

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Ditambah lagi sistem Pendidikan nasional itu dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses Pendidikan yang demokratis. serta mendorong peningkatan mengembangkan kemampuan.

Pendidikan merupakan usaha yang telah direncanakan dengan matang untuk menciptakan suasana belajar dengan proses pembelajaran yang mampu mengajak Peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Secara luas Pendidikan suatu usaha seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, karna proses tumbuh kembang seseorang yang merupakan hasil interaksinya dengan lingkungan fisik dan berlangsung sepanjang hayat sejak lahir. (Khor, et al., 2023: 27).

Jadi Pendidikan itu pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam suatu Lembaga sekolah yang terencana dan terstruktur yang didalamnya ada Pendidik, Peserta didik, serta para staf untuk mengembangkan potensi, bakat, minat serta keterampilan yang ada dalam diri Peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi Peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan Pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada Peserta didik (Suardi, 2018 : 7). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu Peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan didalam pembelajaran jika tidak terjadinya proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik maka belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Pendidik cenderung menggunakan metode yang monoton membuat Peserta didik kurang aktif dan bosan, untuk itu pendidik tentunya mampu menggunakan berbagai metode yang ada agar terciptanya suasana yang lebih menyenangkan dan Peserta didik turut aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Kita tidak dapat pungkiri bahwa sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat kepada Pendidik.

Pembelajaran Akidah Akhlak menurut Nasrudin pada buku Damayanti pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan kepada Peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, faktor media pembelajaran yang dianggap berpengaruh (Damayanti, 2021 : 3).

belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologi maupun fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis, yakni kegiatan yang

merupakan proses mental, seperti aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Adapun kegiatan bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan dan implementasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan dan eksperimen (Hapuddin, 2021 : 2).

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh Pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok (Ilmi, 2023 : 52).

Dari pemahaman ini dapat dikatakan bahwa tanpa metode yang tepat maka suatu materi pelajaran tersebut itu tidak akan dapat berjalan efektif dan efisien, karena tanpa adanya Metode yang efektif maka pesan atau informasi dari suatu pelajaran yang sudah diajarkan oleh seorang Pendidik tidak dapat terserap oleh Peserta didik secara maksimal sehingga menghasilkan nilai yang tidak maksimal.

Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”*. (QS. An-Nahl: 125). (Jamil, 2023 : 275).

Quraish Shihab : menafsirkan ayat tersebut sebagai perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak manusia meniti jalan kebenaran sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah. Memilih jalan dakwah terbaik sesuai dengan yang dikondisikan untuk manusia, mengajak para cendekiawan untuk berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan kemampuan mereka. (Hawadi, 2021 : 104).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam proses belajar, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ditambahkan oleh Endang Sri Yuningsih yang menyatakan bahwa, Hasil belajar diartikan bahwa kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. (Wahyuningsih, 2020 : 65).

Hasil belajar ini adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. perubahan yang dimiliki oleh Peserta didik dalam memperoleh keberhasilan atas yang dicapainya yaitu

suatu nilai dalam suatu materi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Bersama guru mata pelajaran Akidah Ahklak ibuk Tuti Alawiyah pada tanggal 4 maret 2024 di MTsN 1 Kota Padang, fakta yang ditemukan di lapangan pada pembelajaran Akidah Ahklak kelas VII adalah Metode yang digunakan oleh Pendidik sering menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan diskusi. Sebagaimana pada diskusi dalam pembelajaran masih monoton, minimnya partisipasi aktif peserta didik. Metode ceramah mempunyai kelemahan Peserta didik hanya diam menyimak dan mendengarkan, Peserta didik lebih cenderung kurang aktif, dan kecenderungan sulit dilakukan oleh Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak rendah dan membuat Peserta didik menjadi pasif, bosan, tidak mengembangkan kreativitas Peserta didik, dan Peserta didik menjadi tidak aktif (Tiwery, 2019 : 13).

Tabel 1. 1 Hasil Nilai PH(Penilaian Harian) Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII di MTSN 1 Kota Padang

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VII 1	32	78	28	93,33%	2	6,66%
VII 2	31	78	24	77,41%	7	22,58%
VII 3	32	78	8	25,80%	23	71,87%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 1 Kota Padang

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka penulis menawarkan metode *Round Robin Brainstorming* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Round robin brainstorming yaitu Peserta didik dapat mengeluarkan ide dan gagasan yang kreatif dan membuat Peserta didik berfikir lebih kreatif dan kritis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Metode Round Robin Brainstorming adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memenuhi materi yang dipelajari sehingga Peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan berfikir kritis Peserta didik. Menurut Slavin pada dasarnya, Round Robin Brainstorming merupakan varian dari diskusi kelompok (Afriani, et al., 2023: 16).

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hairunnisah bahwa Pada metode pembelajaran ini dapat memahami bahwa metode Round Robin Brainstorming merupakan salah satu cara mengajar yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas dengan memberikan suatu masalah terhadap Peserta didik kemudian Peserta didik menanggapi dan memberikan gagasannya terhadap masalah tersebut. Metode Round Robin Brainstorming hampir sama dengan metode diskusi, tetapi dalam metode Round Robin Brainstorming tanggapan tidak langsung disimpulkan pada saat proses Brainstorming. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang seberapa besar pengaruh metode Round Robin Brainstorming terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penggunaan metode Roun Robin Brainstorming ini didalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal baru bagi Pendidik dan Peserta didik di sekolah MTSN 1 kota Padang, maka karna itu perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan metode Roun Robin Brainstorming.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Round Robin Brainstorming terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pada hasil belajar masih ada yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 1 Kota Padang.
2. Pada proses pembelajaran Peserta didik masih banyak yang kurang aktif.
3. Pada pembelajaran Peserta didik masih monoton.
4. Pembelajaran masih berpusat kepada Pendidik.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, Batasan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai :

1. Hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *Round Robin Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VII di MTsN 1 kota Padang.
2. Hasil belajar Peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Roun Robin Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak tanpa menggunakan metode *Roun Robin Brainstorming* pada kelas VII di MTsN 1 kota Padang ?
2. Bagaimana hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan metode *Round Robin Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII di MTsN 1 Kota Padang ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Round Robin Brainstorming* terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Yaitu untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak tanpa menggunakan metode *Round Robin Brainstorming* pada kelas VII di MTsN 1 Kota Padang.

2. Yaitu untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan metode *Round Robin Brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII di MTsN 1 Kota Padang.
3. Yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Round Robin Brainstorming* dalam hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan lebih lanjut suatu metode *Round Robin Brainstorming* dalam rangka meningkatkan peran Pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis dan dapat memahami penerapan metode pembelajaran *Round Robin Brainstorming* yang kreatif sehingga dapat memperbaiki hasil belajar Peserta didik sehingga prestasi Peserta didik memuaskan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Pendidik yaitu sebagai referensi dalam mengajar supaya meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Untuk sekolah supaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan Pendidik.
- c. Untuk saya peneliti memberikan pengetahuan yaitu mengenai pengaruh metode pembelajaran *Round Robin Brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik, terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kota Padang.

G. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Round Robin Brainstorming*

Suhaidah, et al., (2023) mengatakan Metode pembelajaran *Round Robin Brainstorming* adalah suatu kegiatan *Brainstorming* yang mengajarkan dan melatih Peserta didik untuk berbagi dan menunggu giliran Ketika bekerja sama dengan dalam satu kelompok Diskusi. (p. 30). *Round Robin Brainstorming* peserta didik mampu memecahkan masalah atau soal yang berbeda dan dapat mengembangkan ide didalam kelompok.

Metode *Round Robin Brainstorming* yaitu merupakan suatu metode pembelajaran diskusi yang memberikan kebebasan kepada Peserta didik. Pada kegiatan kelompok ini Peserta didik dibagi menjadi 4-5 kelompok yang masing masingnya kelompok secara bergantian menyampaikan pendapat mereka mereka.

2. Hasil belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh Peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh Peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada Peserta didik.

Fatimahzahro, et al., (2019) mengatakan Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku Peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan Peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. (p. 37).

